

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBILANG ANAK

Indri Rozalia

Mas'udah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. ([rozalia.indri@yahoo.co.id](mailto:rozalia.indri@yahoo.co.id)) ([Masudah@gmail.com](mailto:Masudah@gmail.com))

**Abstract :** *The purpose of research for is there any impact to cognate education of calculate for children when we used singing strategic in TK Bimasakti Kedinding Surabaya. The sample of research is children from TK Bimasakti Kedinding, Surabaya. The number of participant from TK Bimasakti is 21 children. The Results showed that  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 59$ ), thus  $H_a$  Accepted , and  $H_o$  is rejected. According to the research, this research have one hypothesis that's any impact from singing strategic if we implied singing strategic to group A as children in TK Bimasakti Kedinding, Surabaya.*

**Keywords :** *The strategy of learning to sing, The ability to enumerate.*

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh strategi pembelajaran bernyanyi terhadap kemampuan membilang anak kelompok A di TK Bimasakti Kedinding Surabaya. Sampel dalam penelitian adalah anak kelompok A TK Bimasakti Kedinding Surabaya yang berjumlah 21 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 59$ ), dengan demikian  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian hipotesisnya menyatakan ada pengaruh strategi pembelajaran bernyanyi terhadap kemampuan membilang anak kelompok A TK Bimasakti Kedinding Surabaya.

**Kata kunci :** Strategi pembelajaran bernyanyi, kemampuan membilang

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Mengutip penjelasan dari Kemendiknas (2010 : 1) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan singkatan PAUD yakni pendidikan formal: Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, non formal: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, dan juga PAUD informal: pendidikan anak dalam keluarga atau pendidikan yang

diselenggarakan oleh lingkungan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan, penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal bentuk Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak  $4 - \leq 6$  tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia  $0 - < 2$  tahun,  $2 - < 4$  tahun,  $4 - \leq 6$  tahun, dan Program Pengasuhan untuk anak usia  $0 - \leq 6$  tahun, Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia  $2 - < 4$  tahun dan  $4 - \leq 6$  tahun.

Sehubungan dengan hal itu, fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak adalah menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar. Memasuki pendidikan dasar diperlukan persiapan-

persiapan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahapan perkembangan anak melalui kegiatan pengembangan bidang kemampuan dasar yang meliputi kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta nilai-nilai agama dan moral. Sehingga salah satu kemampuan dasar anak yang harus dioptimalkan adalah kemampuan kognitif dalam hal membilang. Kemampuan membilang anak dapat berkembang dengan baik apabila anak sering membilang dengan benda-benda konkret dalam pembelajaran yang menyenangkan.

kemampuan membilang adalah kemampuan untuk memahami dasar-dasar operasional yang berhubungan dengan angka Yus (2011 : 70). Adapun kemampuan membilang yang harus dimiliki anak usia 4-5 tahun menurut Susanto (2011 : 107) mengatakan bahwa, program pengembangan kemampuan membilang di Taman Kanak-Kanak meliputi tujuan untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan hitungan. Materi yang diberikan salah satunya membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10.

Terkait dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Bimasakti Kedinding Surabaya Tahun Ajaran 2014/2015 pada kelompok A diketahui bahwa kemampuan membilang yang dimiliki anak masih kurang. Kurangnya kemampuan membilang pada anak terlihat dari 21 anak terdapat 13 anak yang masih memerlukan bantuan dari guru untuk kegiatan membilang. Hal ini terlihat ketika peneliti menyuruh anak untuk membilang 1 – 10 dengan menggunakan benda secara benar dan urut, namun masih banyak anak yang belum mampu membilang 1-10 secara benar dan urut. Mereka hanya mampu membilang dengan menyebut nama angka secara acak, seperti satu – tiga – lima – tujuh dan sembilan. Sedangkan untuk 8 anak lainnya sudah mampu membilang secara benar dan urut pada saat guru mengajak anak untuk membilang dengan benda-benda yang ada disekitarnya.

Faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan membilang anak kelompok A di TK Bimasakti dikarenakan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kegiatan untuk

meningkatkan kemampuan membilang jarang dilakukan. Tidak hanya itu, ketika proses pembelajaran pendidik hanya mengacu pada metode pemberian tugas, yang dimana anak hanya di ajarkan untuk mengerjakan LKA dan kegiatannya pun hanya menulis, menebali, serta menarik garis. Cara tersebut dirasa kurang efektif, karena tidak menarik dan anak cepat merasa bosan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah berikut : “ Adakah pengaruh strategi pembelajaran bernyanyi terhadap kemampuan membilang anak kelompok A di TK Bimasakti Kedinding Surabaya”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran bernyanyi terhadap kemampuan membilang anak kelompok A di TK Bimasakti Kedinding Surabaya.

Strategi pembelajaran bernyanyi ialah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan murid melalui inderanya sendiri dengan menyuarakan suaranya sendiri serta syair-syair yang diucapkannya guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Bernyanyi juga dapat diartikan sebagai sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Berdasarkan hal tersebut maka dipilih strategi pembelajaran bernyanyi sebagai cara guru dalam mengemabangkan kemampuan membilang. (Kamtini, 2005 : 113)

Kemampuan membilang merupakan keterampilan mengolah angka dan menggunakan perhitungan matematis meliputi didalamnya kemampuan untuk memahami arti dan aturan-aturan dasar angka (Romy, 2007 : 52)

## **METODE**

Penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran bernyanyi terhadap kemampuan membilang anak kelompok A di TK Bimasakti dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah

metode eksperimen dengan desain *One-Group Pre-test-Post-test Design*. *Pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui hasil perlakuan yang lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment*. *Pre-test* yaitu memberikan *test* sebelum *treatment* diberikan untuk mengetahui hasil sebelum *treatment*, sedangkan *post-test* adalah memberikan *test* setelah memberikan *treatment* untuk mengetahui hasil dari penelitian eksperimen setelah *treatment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Bimasakti Keinding Surabaya yang berjumlah 21 anak, yakni 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok A di TK Bimasakti Keinding Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu partisipan, dalam observasi partisipan ini peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh sampel yang akan diteliti dan peneliti ikut berpartisipasi dalam aktivitas Sampel yang diteliti. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan anak di TK Bimasakti yang merupakan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan telah terlaksana, selain itu juga berupa foto, lembar observasi, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relative kecil yaitu  $N=21$  dan berupa data ordinal serta tidak berdistribusi normal. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik. Penggunaan analisis ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012 : 8) dimana statistik non-parametrik digunakan untuk menganalisis data yang tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. Uji statistik non-parametrik yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Match Pairs Test* yang dalam penggunaannya menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2012 : 47)

Analisis uji jenjang bertanda wilcoxon dimaksudkan untuk mengetahui arah dan ukuran perbedaan. Langkah awal dalam

melakukan pengujian dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* adalah menentukan kriteria signifikan perbedaan. Misalkan dipilih harga  $\alpha=5\%$ . Langkah selanjutnya adalah menentukan besar dan arah hasil pengukuran *rank* ( $XB_1-XA_1$ ), kemudian dilanjutkan dengan menentukan *rank* (pangkat) perbedaan mutlak. Setelah itu membandingkan jumlah *Thitung* dan *Ttabel*.

## HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya suatu perbedaan hasil kemampuan membilang anak saat *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata hasil kemampuan membilang saat *pre-test* yaitu 4,38 sedangkan untuk rata-rata hasil saat *post-test* yaitu 8. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan hasil *post-test*, sehingga menunjukkan adanya perubahan hasil kemampuan membilang anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran bernyanyi. Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan tabel hasil analisis statistik sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis dalam Wilcoxon Match Pair Test pada Kemampuan Membilang**

No	Nama	(XA 1)	(XB 1)	Bed a	Tanda Jenjang		
					XB1 - XA1	Jenja ng	+
1	AM	6	8	2	2,5	+2,5	0
2	AZ	4	8	4	13	+13	0
3	BY	4	8	4	13	+13	0
4	FRH	4	8	4	13	+13	0
5	FRL	4	8	4	13	+13	0
6	HKM	4	8	4	13	+13	0
7	KSH	4	8	4	13	+13	0
8	ILM	4	8	4	13	+13	0
9	AD	4	8	4	13	+13	0
10	MZ	6	8	2	2,5	+2,5	0

## Lanjutan

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis dalam Wilcoxon Match Pair Test**  
**pada Kemampuan Membilang**

11	RZL	4	8	4	13	+13	0
12	RZK	6	8	2	2,5	+2,5	0
13	HLM	4	8	4	13	+13	0
14	AZH	4	8	4	13	+13	0
15	SYA	4	8	4	13	+13	0
16	SYI	4	8	4	13	+13	0
17	SYE	4	8	4	13	+13	0
18	SLN	4	8	4	13	+13	0
19	YA	6	8	2	2,5	+2,5	0
20	AB	4	8	4	13	+13	0
21	AZK	4	8	4	13	+13	0
<b>Jumlah</b>						<b>T =</b>	<b>T = 0</b>
						<b>231</b>	

(Sumber : Hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*)

Berdasarkan Hasil analisis data diatas, diketahui bahwa  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0, karena jumlah terkecil tanda jenjang (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai  $T_{hitung}$ . selanjutnya  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N = 21$ . Dari tabel kritis untuk uji jenjang bertanda *Wilcoxon* bahwa nilai  $T_{tabel}$  adalah 59.

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 59$ ), maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan membilang anak kelompok A di TK Bimasakti dalam membilang sambil menunjuk benda 1-10 yang dilihat aspek mengambil dan menghitung benda 1-10 secara benar danurut.

## PEMBAHASAN

Kemampuan membilang anak mengalami perubahan yang positif Setelah diterapkan strategi pembelajaran bernyanyi. Hal tersebut

dapat dilihat dari hasil *post-test* yang mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh melalui penerapan strategi pembelajaran bernyanyi berjalan dengan sangat baik.

Pemberian *treatment* berupa strategi pembelajaran bernyanyi dilakukan berulang-ulang agar anak dapat mengembangkan kemampuan membilang dengan baik. Kemampuan membilang anak salah satunya dapat membilang sambil menunjuk benda 1-10 yang dilihat dari aspek mampu mengambil dan menghitung jumlah benda 1-10 secara benar danurut. Hal ini sependapat dengan Susanto (2011 : 99) mengatakan bahwa, perlunya media dan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika. Karena anak sampai usia 5 tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian perlakuan berupa strategi pembelajaran bernyanyi dapat berpengaruh terhadap kemampuan membilang anak kelompok A di TK Bimasakti Kedinding Surabaya. "telah terbukti".

### Saran

Bagi Guru Taman Kanak-kanak dapat menggunakan strategi pembelajaran bernyanyi sebagai salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membilang anak. Strategi pembelajaran bernyanyi dapat dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan membilang anak dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai penggunaan strategi pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan variabel yang berbeda dan dapat menambahkan sampel penelitian yang lebih banyak dari penelitian yang dilakukan sebelumnya dan melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran bernyanyi disesuaikan dengan

tujuan serta materi pembelajaran yang telah ditentukan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Depdiknas
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahmud, A.T. 1995. *Musik Dan Anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Mini, Rose. 2007. *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*. Jakarta: Indocam Prima.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

